

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering dikatakan sebagai *silent killer* atau penyakit yang dapat menimbulkan kematian tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan korbannya. Hal ini dikarenakan hipertensi merupakan faktor resiko utama pada penyakit stroke, gagal jantung, penyakit arteri koroner, dan gagal ginjal. Penyakit-penyakit tersebut adalah kontributor utama mortalitas dan morbiditas masyarakat (Yogiantoro, 2006).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit utama di dunia, sekitar 50 juta orang di Amerika Serikat, dan hampir 1 miliar orang di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi meningkat, sesuai peningkatan usia. Pada umumnya perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan pria (Depkes, 1999). Di Indonesia sampai saat ini belum dilakukan penelitian yang bersifat nasional, multisenter yang dapat menggambarkan prevalensi hipertensi secara tepat. Banyak penelitian dilakukan terpisah dan belum dapat pembakuan metodologinya (Soeparman & Waspadji, 2001).

Meningkatnya angka kasus hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup besar, berdasarkan data di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penyakit hipertensi menduduki urutan ke 6 sebanyak 117.867 penderita atau 4,50% pada tahun 2000 (Profil Kesehatan DIY, 2000).

Survei awal pada bulan Oktober 2009 di seluruh posyandu lansia yang berada di Kasihan I Bantul Yogyakarta didapatkan bahwa angka tertinggi hipertensi sebanyak 73,33% di Karang Jati Indah Desa Bangun Jiwo, angka tertinggi hipertensi kedua sebanyak 64,44% di Gunung Sempu Desa Tamantirto dan angka tertinggi hipertensi ketiga sebanyak 60,00% di Kasongan Permai Desa Bangun Jiwo. Tingginya angka kejadian hipertensi di Karang Jati Indah Desa Bangun Jiwo Kasihan I Bantul Yogyakarta, sehingga perlu dilakukan penelitian di tempat tersebut (Data Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta).

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan sudah dikenal dan sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yang didasarkan pada pengalaman maupun pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Berbagai tanaman obat yang biasa digunakan untuk mengatasi hipertensi adalah mengkudu (*Morinda citrifolia*), seledri (*Apium Graveolens L*), bawang Putih (*Allium sativum L*), mentimun (*cucumis sativus L*) dan kumis kucing (*Orthosiphon Stamineus Bent*) (Sudarsono, 2002).

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dapat mengobati penyakit degeneratif seperti tekanan darah tinggi. Pada tahun 1993, peneliti universitas Hawaii berhasil memisahkan zat-zat *scopoletin* dari buah mengkudu. Scopoletin berfungsi untuk memperlebar saluran pembuluh darah yang mengalami penyempitan. Hal ini menyebabkan jantung tidak perlu bekerja terlalu keras untuk memompa darah, sehingga tekanan darah menjadi normal (Waha, 2000).

Tanaman lainnya yang dipercaya mempunyai kegunaan dalam bidang medis ialah seledri (*Apium Graveolens L*). Seledri sudah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai bahan obat tradisional yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Seledri mengandung zat kimia yaitu *3 n butyl pthalid* yang efektif dalam merelaksasikan otot polos sepanjang pembuluh darah dan melonggarkan pembuluh darah sehingga akan dapat menurunkan tekanan darah. Penelitian di Universitas Chicago terhadap hewan percobaan yang di injeksi dengan senyawa *3 n butyl phthalide*, suatu senyawa yang ada dalam seledri, menunjukkan penurunan terhadap tekanan darah (Carattini, 2002).

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk membandingkan mengkudu dan seledri dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, karena pada keduanya terdapat zat yang mempunyai fungsi yang sama yaitu dapat memperlebar saluran pembuluh darah yang mengalami penyempitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu: Apakah terdapat perbedaan daya guna mengkudu (*Morinda Citrifolia*) atau seledri (*Apium Graveolens L*) terhadap tekanan darah penderita

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan daya guna mengkudu (*Morinda Citrifolia*) dan seledri (*Apium Graveolens L*) terhadap tekanan darah penderita hipertensi.

Tujuan Khusus :

1. Diketuainya tekanan darah penderita hipertensi kelompok kontrol tanpa perlakuan pagi dan sore hari.
2. Diketuainya tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan dua jam setelah pemberian mengkudu (*Morinda Citrifolia*) pagi dan sore hari.
3. Diketuainya tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan dua jam setelah pemberian seledri (*Apium graviolens L*) pagi dan sore hari.
4. Diketuainya perbedaan perubahan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian mengkudu atau seledri dan tanpa perlakuan selama 10 hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktek Keperawatan

Menurunkan morbiditas dan mortalitas pada penderita hipertensi, dengan cara menstabilkan tekanan darah dan sebagai alternatif pengobatan dalam

2. Bagi Penderita Hipertensi

Memberikan kontribusi kepada penderita hipertensi untuk memilih alternatif pengobatan dalam penurunan hipertensi yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi dan inspirasi untuk meneliti lebih lanjut tentang Hipertensi dan pengobatannya.

E. Keaslian Penelitian

Supono (2005), dengan judul “Pengaruh Jus Seledri (*Apium Graveolens* L) Pada Tekanan Darah dan Kolesterol Serum”. Jenis penelitian adalah eksperimen murni, dengan rancangan pra pasca perlakuan (*Pretest – posttest random control group design*) melalui pendekatan *Cross Sectional*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemberian plasebo tidak memberikan perubahan yang bermakna terhadap tekanan darah dan kolesterol ($\alpha > 0,05$), sedangkan pemberian jus seledri menyebabkan penurunan yang bermakna terhadap tekanan darah dan kolesterol ($\alpha < 0,05$).

Puspitasari (2007), dengan judul “Efektifitas Mengkudu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Dagangan Kec. Dagangan Kab. Madiun”. Dengan rancangan penelitian *one group pra test post test design*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa mengkudu berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

dengan uji statistik $T_{hitung} < T_{table} (-50,28)$ untuk tekanan sistol dan $(-55 < 8)$ untuk tekanan diastol.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak hanya ingin mengetahui efek dari mengkudu atau seledri saja, tetapi peneliti ingin membandingkan daya guna mengkudu dan seledri terhadap tekanan darah penderita hipertensi, mana dari keduanya yang lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi